

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Penelitian Ini Adalah Penelitian Eksperimen Yang Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Kendari. Peningkatan Hasil Belajar Atau Aspek Kognitif Dapat Diukur Dengan Menggunakan Tes. Adapun Bentuk Tes Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Berbentuk Soal Pilihan Ganda. Soal Ini, Terlebih Dahulu Diuji Validitas Kepada Ahli Yaitu Dosen Dan Guru Pai Yang Ada Disekolah. Berdasarkan Uji Validitas Ahli Dari 30 Soal Berubah Menjadi 15 Soal Yang Dapat Digunakan Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina.

Pada proses pembelajaran pai semester genep ini peneliti menggunakan 2 kelas X IPS yaitu kelas X ips 1 dan X ips 2. Kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran langsung yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit dan kelas X ips 2 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan media visual yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit.

Pertemuan	Keterlaksanaan pembelajaran guru		Keterlaksanaan pembelajaran siswa	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Pertemuan 1	80 %	85 %	80 %	85 %
Pertemuan 2	85 %	87 %	85 %	87 %
Pertemuan 3	90 %	96 %	90 %	96 %

4.1.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada materi pergaulan bebas dan perbuatan zina dikelas x ips 2 yang dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan media visual dengan jumlah siswa 25. Secara keseluruhan mendapat skor tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 60. Dalam perhitungan analisis deskriptif pada **lampiran 6** maka klasifikasi pengkategorian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (*post-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategori Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	<i>Post-test kelas eks</i>	<i>Post-tes kelas kontrol</i>
Nilai Terendah	60	53
Nilai Tertinggi	93	87
Rata-rata	78	66
Median	82,75	75,75
Modus	77,5	72,75
Varians	53,64	65,74
Standar Deviasi	7,323	8,108

Sumber: Hasil Perolehan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas distribusi frekuensi nilai hasil belajar setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh yang signifikan bahwa nilai hasil belajar dikelas control dan kelas eksperimen terdapat pengaruh setelah perlakuan.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Hasil Belajar Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

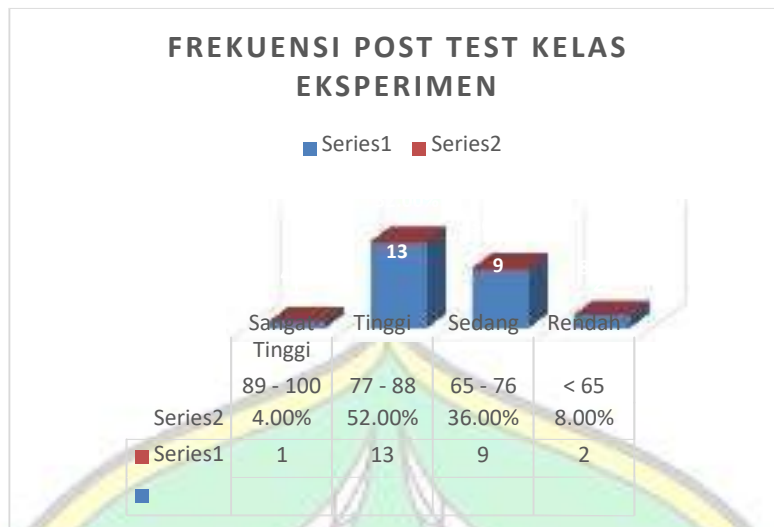
Interval hasil belajar	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Fi	%	fi	%
89-100	Tinggi	1	4,00%	1	4,00%
77-88	Sedang	13	52,00%	0	0,00%
65-76	Cukup	9	36,00%	14	56,00%
<65	Rendah	2	8,00%	10	40,00%
Jumlah		25	100%	25	100%

Keterangan :

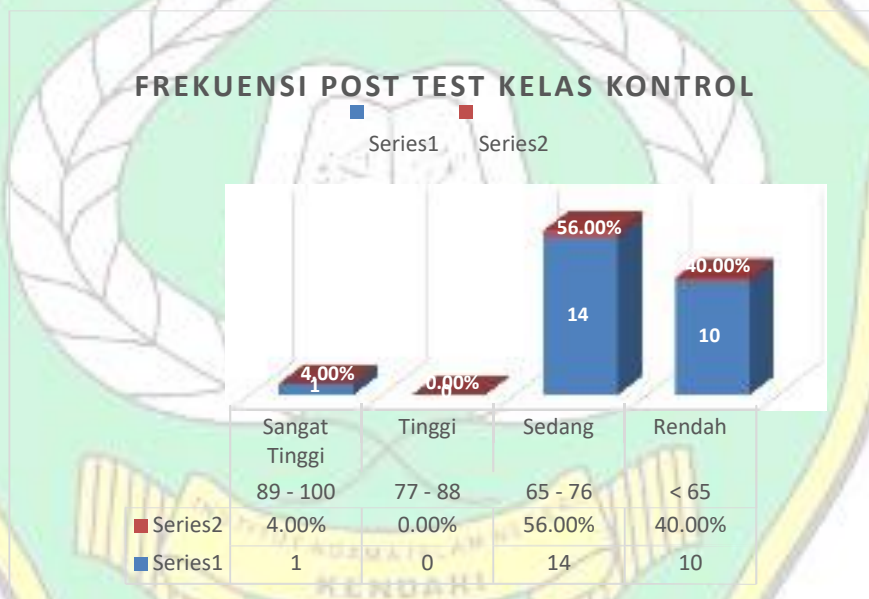
Fi: Frekuensi

%; Presentase

Pada tabel 4.2 distribusi kategori kecenderungan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang untuk mengetahui tingkat perbedaan pada hasil belajar masing-masing siswa di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Kecenderungan Kategori Hasil Belajar Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Kategori Hasil Belajar Setelah Perlakuan pada Kelas kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 tentang diagram kecenderungan kategori hasil belajar siswa setelah perlakuan dikelas eksperimen, diagram tersebut menunjukkan bahwa dari

25 siswa dikelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen SMA Negeri 9 Kendari yang memiliki hasil belajar PAI pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 4%. Pada kategori tinggi berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 52%. Pada kategori sedang berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 36% dan pada kategori rendah berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 8%.

Sedangkan pada gambar 4.2 tentang diagram kecenderungan kategori hasil belajar siswa setelah perlakuan dikelas kontrol, diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 25 siswa dikelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol SMA Negeri 9 Kendari yang memiliki hasil belajar PAI pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 4%. Pada kategori tinggi berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%. Pada kategori sedang berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 56% dan pada kategori rendah berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 40%.

4.1 Uji inferensial

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian *post-test* berdistribusi normal atau tidak, sehingga data-data yang akan di olah dengan uji normalitas data. Dalam uji normalitas data dapat digunakan pula untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas kedua kelompok sampel dilakukan dengan rumus *Chi-Square* pada taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan menggunakan *Excel* sebagai tempat pengujian. Jika dalam pengujian normalitas dengan

nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4.1.2.1.1 Uji Normalitas siswa Setelah Menggunakan Media visual

Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Pada hasil uji normalitas hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran media visual untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan uji *chi-Square* dan menggunakan perhitungan melalui aplikasi *Microsoft excel* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 7**. Adapun kriteria pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i> hasil belajar Kelas eksperimen	3,49	11,07	Normal
<i>Post-test</i> hasil belajar Kelas Kontrol	10,62	11,07	Normal

Sumber: Data Analisis Uji Normalitas Microsoft Excel

Berdasarkan ringkasan tabel 4.3, maka diperoleh bahwa data berdistribusi normal, baik *post-test* hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 3,49 < 11,07$ dan *post-test* hasil belajar pada kelas kontrol yaitu: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 10,62 < 11,07$.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini adalah pengujian yang mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Dalam uji homogenitas menggunakan rumus uji F dengan menggunakan perhitungan melalui aplikasi

Microsoft excel. Untuk menentukan apakah data dari dua kelompok tersebut homogen, maka dilakukanlah dengan mencari nilai dari F_{hitung} , cara mencari nilai F_{hitung} yaitu varian terbesar dari kedua kelompok dibagi dengan varian terkecil. Data lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 8**.

Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu:

Jika $S_{j_1}^2 < S_{j_{abc}}^2$ maka data kelas tersebut homogen,

jika $S_{j_1}^2 > S_{j_{abc}}^2$ maka data kelas tersebut tidak homogen.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i> Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol	1,225578	1,974959	Homogen

Sumber: Data Analisis Uji Homogenitas Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 4.4 tentang pengujian homogenitas, maka diperoleh data homogen baik *post-test* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $S_{j_1}^2 < S_{j_{abc}}^2 = 1,225578 < 1,974959$.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji Hipotesis Hasil Belajar PAI Siswa Sesudah Menggunakan Media pembelajaran visual

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh hasil belajar Pai setelah Menggunakan Media visual pada kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan yang menggunakan model konvensional pada kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol

di SMA Negeri 9 Kendari . perhitungan pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dan melalui perhitungan dari aplikasi *mikrosoft excel*. Adapun rumusan hipotesisnya yaitu:

$H_0 : g = g_0$ Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA 9 Kendari menggunakan media visual dan menggunakan model konvensional)

$H_1 : g \neq g_0$ Terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA 9 Kendari menggunakan media visual dan menggunakan model konvensional)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika taraf signifikan untuk uji t yaitu 5% dengan kriteria $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika kriteria $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Adapun hasil pengujian hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Hasil Belajar Setelah Perlakuan di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i> X IPS 2 (Eksperimen)	6,98	1,7109	Tolak H_0
<i>Posttest</i> X IPS 1 (Kontrol)			

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dari hasil belajar pada tabel 4.5, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,98 > 1,710$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran visual dan model konvensional. Perhitungan hipotesis ini menggunakan perhitungan *Microsoft Excel*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 9**.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, hal yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-penelitian ke sekolah yang dijadikan bahan dalam penelitian. Penelitian ini pula menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media pembelajaran yaitu media visual dikelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol akan terdapat perbedaan hasil belajar. Setelah melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengolah data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan, sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dijawab.

4.2.1 Aktivitas guru dan siswa terhadap media pembelajaran visual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran visual dikelas X IPS 2 di SMA Negeri 9 Kendari. Adapun aktivitas guru yang dilakukan pada saat penggunaan media pembelajaran visual diawali dengan guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan seperti laptop dan infocus, setelah semua terpasang maka guru menampilkan materi yang akan dibahas melalui ppt dan ditampilkan di infocus, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu sebelum dimulai pembelajaran, pertanyaan siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya Guru menerangkan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini, selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru

membagikan bahan ajar dan sebuah gambar ilustrasi kepada siswa untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya. Setelah guru membagikan gambar ilustrasi kepada siswa, guru memberikan waktu untuk mereka mendiskusikan ilustrasi bersama teman kelompoknya selama kurang lebih 20 menit. Setiap masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Setelah selesai presentasinya maka guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dengan kelompok yang maju kedepan, setelah selesai semua kelompok untuk presentasi maka guru akan memperkuat atau menambahkan mengenai gambar ilustrasi yang sudah didiskusikan yang berkaitan dengan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan demonstarsi tersebut digunakan agar siswa dapat mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD) pada saat dibagikan. Guru memberikan pertanyaan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengetes keseriusan siswa dalam pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) diisi masing-masing kelompok melalui proses diskusi.

Dengan diterapkannya media pembelajaran visual diharapkan siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan belajarnya pada mata pelajaran PAI khususnya, siswa menjadi siap untuk belajar karena siswa telah mempelajari materi terlebih dahulu sehingga siswa memiliki gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, dan mendorong tumbuhnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.

Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut arsyad (2008) media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan siswa. Sehingga, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dengan melihat sesuatu yang yang dinyatakan melalui media gambar.

4.2.2 Hasil Belajar siswa Sesudah Menggunakan Media pembelajaran visual Dan Sesudah Menggunakan Model Konvensional

Setelah melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran visual dan sesudah menggunakan model konvensional pada mata pelajaran PAI materi Pergaulan bebas dan perbuatan zina menunjukkan bahwa kedua model tersebut efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran visual dan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, mengalami peningkatan nilai rata-rata akan tetapi memiliki tingkatan yang berbeda untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 78, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 87 dengan nilai rata 66.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa di kelas eksperimen setelah perlakuan menggunakan media pembelajaran visual dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung).

Media pembelajaran visual dalam pelaksanaannya di kelas eksperimen dapat mengaktifkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan peranan guru hanya sebagai fasilitator dalam terlaksananya proses pembelajaran. Stimulus yang diberikan pada proses pembelajaran berupa bahan ajar yang ditampilkan melalui ppt dan infocus dan soal-soal yang ada di LKPD yang dikerjakan masing-masing siswa, serta sebuah gambar ilustrasi yang akan dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan pelaksanaan model pembelajaran konvensional siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya. Hal ini berakibat siswa cenderung diam dalam proses pembelajaran karena sumber pengetahuan mereka hanya fokus pada guru (Trianto, 2007). Tetapi kedua model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut yaitu *posttest*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heri Setiawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajar Pai Di Sdit Hidayatullah Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media visual.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat dikategorikan baik digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

